

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ki Hajar Dewantara memberi defenisi pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Kadir, 2015: 62). Berdasarkan defenisi pendidikan tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan tuntunan pendidikan di dalam kehidupan anak-anak adalah melalui proses pendidikan. Salah satu tempat yang dapat mengembangkan sebuah proses pendidikan adalah sekolah.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang merupakan wadah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa (Khotimah, 2014: 1). Menurut Slameto (2013: 1) menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik dalam bentuk pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2013: 28).

Perubahan pada diri seseorang tersebut haruslah disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Menurut Yusuf dan Sugandhi (2014: 1), perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa. Dari beberapa fase perkembangan yang terjadi pada setiap individu tersebut, masa remaja merupakan masa paling krisis selama rentang kehidupan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan, dimana subjek pendidikannya adalah remaja. Remaja memiliki penghayatan mengenai siapakah mereka dan apa yang membedakan dirinya dari orang lain (Santrock dalam Qalsum, 2015: 132). Hal ini sejalan dengan Prabadewi dan

Widiasavitri (2014: 262) menyatakan bahwa pada masa remaja madya, akan muncul kematapan yang menjawab keragu-raguan pada masa remaja awal, dan mulai dapat memunculkan rasa percaya diri serta individu sudah mampu menemukan diri sendiri atau jati dirinya. Dalam hal pencarian jati diri, sekolah juga memberikan bantuan yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Salah satu pembentuk kepribadian seorang remaja adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya (Qalsum, 2015: 133). Menurut Haryanti (2016: 85) Kesadaran siswa untuk belajar sangat erat hubungannya dengan konsep diri atau biasa diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri. Konsep diri positif akan mendorong seseorang untuk mengenal siapa dirinya dan apa yang harus dilakukannya sebagai seorang siswa. Sedangkan konsep diri yang kurang baik dapat berimbas pada bagaimana siswa berinteraksi saat proses belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar masalah yang harus mendapat perhatian adalah masalah cara belajar siswa. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar. Slameto (2013: 56) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyak siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil belajar yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya (Purwanto, 2014: 44).

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5 Pekanbaru, masalah yang dihadapi yaitu: a) siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran biologi yang dapat dilihat dari persepsi siswa yang menganggap pelajaran biologi itu membosankan karena bersifat hafalan dan identik dengan bahasa latin, b) masih ada siswa yang menyontek pada saat ulangan/ujian, c) masih ada siswa yang tidak akrab dengan teman-teman dan keluarga karena merasa dirinya adalah seorang yang pemarah sehingga sulit untuk bergaul, d) masih banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang dengan bermain dari pada belajar, e) siswa lebih mengandalkan *gadget* dari pada meminjam buku dan membaca buku cetak dalam proses belajar mengajar, f) masih ada siswa yang tidak mau memperbaiki atau mempelajari kembali ulangan/ujian yang nilainya rendah, g) masih ada siswa yang bercerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, h) masih ada siswa yang suka mengganggu teman pada saat belajar dikelas.

Dengan permasalahan yang terjadi disekolah tersebut dan yang terjadi sekarang ini pada umumnya bahwa dilingkungan sekolah masih ada siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang efektif serta kaitannya dengan konsep diri. Hal ini disebabkan karena dalam diri siswa belum mempunyai konsep diri yang baik terutama siswa SMA belum secara mendalam mengenal dirinya sendiri, sehingga konsep diri yang di bentuk belum optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Netrialis (2016) tentang hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kuantan mudik, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Nurmiati (2017) tentang hubungan cara belajar dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa SMA di Kota Makassar, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara cara belajar dengan hasil belajar biologi.

Konsep diri merupakan pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, konsep diri merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku (Soemanto, 2012: 185). Cara belajar adalah cara atau strategi siswa

dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkannya (Rohmawati, 2012: 155).

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Jurusan IPA Di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran biologi yang dapat dilihat dari persepsi siswa yang menganggap pelajaran biologi itu membosankan karena bersifat hafalan dan identik dengan bahasa latin.
- b) Masih ada siswa yang menyontek pada saat ulangan/ujian.
- c) Masih ada siswa yang tidak akrab dengan teman-teman dan keluarga karena merasa dirinya adalah seorang yang pemarah sehingga sulit untuk bergaul.
- d) Masih banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang dengan bermain dari pada belajar.
- e) Siswa lebih mengandalkan *gadget* dari pada meminjam buku dan membaca buku cetak dalam proses belajar mengajar.
- f) Masih ada siswa yang tidak mau memperbaiki atau mempelajari kembali ulangan/ujian yang nilainya rendah.
- g) Masih ada siswa yang bercerita ketika guru sedang menjelaskan pelajaran.
- h) Masih ada siswa yang suka mengganggu teman pada saat belajar dikelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI jurusan IPA yang akan dilaksanakan di SMA Negeri Kota Pekanbaru pada Kecamatan Marpoyan Damai yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMA Negeri 4 Pekanbaru dan SMA Negeri 5

Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Konsep diri dan cara belajar siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berdasarkan indikator konsep diri dan cara belajar. Hasil belajar biologi yang diukur adalah penggabungan hasil nilai ulangan harian satu dan ulangan harian dua semester genap.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
- b. Apakah terdapat hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?
- c. Apakah terdapat hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah, dengan mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar diharapkan dapat dipergunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mendorong konsep diri dan cara belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran sehingga dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang baik terutama pada mata pelajaran biologi.
- c. Bagi siswa, dengan mengetahui hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI Jurusan IPA di SMA Negeri Kota Pekanbaru terutama mata pelajaran biologi, sehingga dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan konsep diri dan cara belajar dengan hasil belajar biologi siswa dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian sejenisnya.

1.6 Defenisi Operasional

Menghindari kesalahan dan penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut: Hubungan atau korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain (Sudjana dan Ibrahim, 2014: 77).

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2013: 182).

Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2013: 82).

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau